

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak sekali manfaat bagi bayi. Pemberian ASI yang optimum merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus yang berkualitas di masa depan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh jumlah zat gizi yang dikonsumsi. Kebutuhan zat gizi ini sebagian besar dapat terpenuhi dengan pemberian ASI yang cukup. ASI tidak hanya sebagai sumber energi utama tapi juga sebagai sumber protein, mineral dan vitamin utama bagi bayi (Ricard, 2003). ASI mengandung nutrisi terbaik untuk bayi hingga berusia dua tahun, utamanya saat enam bulan pertama. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama akan mencegah berbagai penyakit serta kematian anak usia dibawah lima tahun (Roesli, 2009).

Kegiatan menyusui dapat mencegah berbagai macam penyakit kronis seperti leukimia, obesitas, serta kolestrol tinggi (Johansson & Aarts, 2013). Bayi yang tidak mendapatkan asupan ASI juga 25% lebih tinggi berisiko meninggal akibat diare serta 4x lebih tinggi berisiko mengalami kematian akibat pneumonia (WHO, 2013). (Humphrey, 2010) juga menyatakan bahwa tidak dilakukannya kegiatan menyusui akan memberikan risiko seperti peningkatan risiko infeksi bagi anak serta penyakit kronis lainnya seperti asma, obesitas, diabetes tipe II, atau kanker ovarium dan payudara bagi wanita.

Keluarnya ASI bisa dipicu oleh banyak faktor. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, pengetahuan ibu dan faktor fisik bayi sedangkan faktor eksternal diantaranya inisiasi menyusui dini (IMD) dan frekuensi menyusui (Kadir, 2018). Salah satu faktor kondisi fisik ialah faktor hormonal, yakni hormon prolaktin yang berperan untuk memproduksi asi serta memperbesar alveoli selama kehamilan. Hormon lain yang memengaruhi ialah hormon oksitosin, yakni hormon yang bertanggung jawab

atas proses keluarnya susu (*milk ejection reflex / let-down*), HPL (*Human placental lactogen*) (Saleha, 2010). Apabila ASI tersumbat, maka hal tersebut akan mengakibatkan dampak buruk yakni mastitis, penyumbatan saluran ASI (*obstructed duct*), bayi kurang suka menyusu karena ketidaklancaran aliran ASI, serta pembengkakan payudara. Jarangnya pengeluaran ASI juga akan mengakibatkan pengentalan ASI yang bisa mengakibatkan penyumbatan lumen saluran (Sulistiyawati, 2009).

Dalam menyusui seringkali mengalami banyak kendala. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan menyusui adalah rendahnya produksi ASI akibat pengeluaran asi yang sedikit atau kurangnya kemampuan bayi untuk mengisap puting susu ibu sehingga mengakibatkan jumlah ASI yang dikonsumsi sedikit (Pardede et al., 2013) hal ini kemudian akan menyebabkan terjadinya penggantian atau penambahan ASI dengan susu formula dengan cara dan jumlah yang tidak sesuai kebutuhan sehingga menjadikan kerawanan gizi (Siregar, 2014).

Ketika menyusui seringkali terjadi berbagai macam masalah yang ditimbulkan oleh bayi maupun ibu. Permasalahan dalam proses menyusui yang diakibatkan oleh faktor ibu seringkali berupa salahnya cara menyusui, perawatan payudara, dan kurangnya asupan zat gizi (Faiqah & Hamidiyanti, 2021). Cara menyusui yang salah akan menyebabkan masalah seperti kelecetan pada puting yang menjadikan alasan seorang ibu enggan untuk menyusui bayinya, hal ini mengakibatkan rangsangan terhadap pengeluaran asi menurun karena pengeluaran asi sangat dipengaruhi frekuensi menyusui (roesli, 2005). Menurut Kristiyanasari (2009) Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang ibu konsumsi, karena kelenjar yang memproduksi ASI tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa makanan yang cukup, hal ini disebabkan karena pola makan merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi ibu menyusui untuk mendapatkan nutrisi yang cukup untuk bayinya. Ibu yang mengonsumsi makanan bergizi saat menyusui akan mempunyai persediaan ASI yang baik. (Afianti, 2012) Menjelaskan perawatan yang dilakukan terhadap Payudara atau *breast care*,

bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI.

Kendala dalam menyusui seperti kelecetan puting, nyeri pada payudara, ASI yang susah keluar maupun menyusui yang dianggap menghabiskan waktu, dsb membuat ibu maupun bayi merasa kurang nyaman dalam proses menyusui. Akhirnya menyebabkan seorang ibu berhenti memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini akan berdampak pada pemberian susu formula dan mengakibatkan pemberian ASI tidak eksklusif (Carlson,2008)

Keberhasilan dalam menyusui merupakan manifestasi dari perilaku menyusui yang baik. Pembentukan perilaku dimulai dari stimulus informasi yang baik kemudian menghasilkan sikap yang sesuai dengan informasi. Sikap akan menimbulkan respon berupa sebuah tindakan berdasar pada informasi. Apabila tindakan atau perilaku didasari oleh sikap yang positif maka perilaku tersebut akan berlangsung lama (Notoadmodjo, 2003).

Mayasari (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor sikap dan pengetahuan bisa memengaruhi perilaku menyusui yang benar dan baik. adapun temuan Lismayasari (2013) Oleh karena itu, ibu menyusui membutuhkan pengetahuan dan sikap mengenai cara menyusui yang benar supaya dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut ketika menyusui (Huliana, 2003). Hal tersebut diakibatkan karena Ibu yang sedang menyusui tentunya akan berusaha melakukan pencarian informasi terkait teknik menyusui yang benar, kemudian akan mempersepsikan informasi yang diterima dengan predisposisi psikologisnya, di mana dalam tahapan tersebut, Ibu akan melakukan pemilahan informasi yang akan dibuang ataupun dipilih. Kemudian, sang Ibu akan melakukan interpretasi dari informasi yang sudah terpilih dengan pengalaman personalnya. Pengalaman maupun latarbelakang akan memunculkan respon yang akan berpengaruh terhadap sikap ibu menyusui (Irawati et al., 2014).

Pengetahuan masuk dalam domain kognitif yang sangat esensial untuk membentuk sikap seorang individu, sebab sikap yang didasari oleh pengetahuan diketahui akan berlangsung lama bilamana dikomparasikan dengan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu juga tentunya akan memengaruhi sikap yang diimplementasikan dalam kehidupan keseharian, sehingga bilamana seorang Ibu menyusui mempunyai pengetahuan terkait teknik menyusui yang benar, maka ia akan cenderung mengimplementasikan teknik tersebut dengan baik (Fatimah, 2017).

Hasil penelitian Erlinawati pada tahun 2017 membuktikan bahwasannya pengetahuan menyusui yang baik pada ibu akan menjadikan perilaku menyusui yang baik pula. Baik tidaknya ibu dalam memberikan dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya pengetahuan, pengalaman dan dukungan. Ibu dengan pengetahuan menyusui yang baik cenderung memiliki perilaku menyusui yang baik (Erlinawati & Sismanderi, 2017).

Penelitian (Saffa et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang menyusui dengan perilaku ibu menyusui. Penelitian (Haurissa et al., 2019) menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI

Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2021 menunjukkan jumlah bahwa Kecamatan Jumapolo merupakan kecamatan dengan presentase status gizi kurang tertinggi diwilayah Kabupaten Karanganyar menurut pengukuran BB/U, TB/U, maupun BB/TB, yakni sebesar 8,9% menurut pengukuran BB/U, 11,4% menurut TB/U, dan 6,5% menurut BB/TB. Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2021 sebanyak 6.663 bayi atau 71,13%, di Kecamatan Jumapolo sendiri sejumlah 285 dari 323 bayi mendapatkan asi atau 88,2% (Dinkes Karanganyar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, pengetahuan ibu bayi usia 0 – 6 bulan di Kecamatan Jumapolo yang dikategorikan kurang adalah sebesar 53% dan perilaku ibu kurang sebesar 40%. Berdasarkan data survei

pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Menyusui dengan Perilaku Menyusui pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar”

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan bahwasanya rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Menyusui dengan Perilaku Menyusui pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada bayi usia 0 - 6 bulan di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan Ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan sikap ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.
- d. Mendeskripsikan perilaku ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada bayi usia 0 - 6 bulan di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

- f. Menganalisis hubungan sikap ibu tentang menyusui dengan perilaku menyusui pada bayi usia 0 - 6 bulan di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi ibu menyusui

Menginformasikan terkait menyusui supaya dapat menciptakan stimulasi perilaku, sikap, serta pengetahuan mendalam terkait menyusui.

2. Manfaat bagi Puskesmas Jumapolo

Menggambarkan mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang menyusui dimana harapannya temuan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk melakukan penyuluhan serta pendampingan bagi ibu menyusui.

3. Manfaat untuk Dinas Kabupaten Karanganyar

Memberikan informasi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang menyusui.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait topik yang relevan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini antara lain ialah pengetahuan serta sikap ibu mengenai menyusui dengan perilaku menyusui pada bayi usia 0 - 6 bulan.